

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT ANAK MENDENGARKAN CERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR *Increasing Children's Interest in Listening to Stories by Using Image Media*

Komaria Harahap<sup>1</sup>, Rabithah Hanum<sup>2</sup>

<sup>12</sup>*Universitas Terbuka*

<sup>1</sup>komariahrp24@gmail.com, <sup>2</sup>rabithahhanum091284@gmail.com

First Received: 05 March 2018

Final Proof Received: 30 March 2018

### Abstract

This research aims to increase students' interest in listening to stories through image media. This research was conducted because there was a problem with the students' interest in listening to stories. This research is a class action research. The subject of this study was a group of B1 children's Garden of the Rose City of Padangsidempuan which numbered 15 children. Object research is increasing interest in listening to children's stories through image media. Data collection techniques are carried out using the instrument sheet, as well as conducting assessments with observations. The study was conducted in 2 (two) cycles. The results showed that children's interest in listening to the story increased after an action. The observation results increased from cycle 1 gained 30% and in cycle 2 increased to 80%. Can be concluded from the pre cycle 1, and cycle 2 that the effort to increase the interest of children listening to the story using the image media in TK Mawar Kota Padangsidempuan school year 2018 experienced an increase.

**Keywords:** Children's Interest, Image Media

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat anak didik dalam mendengarkan cerita melalui media gambar. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan terhadap minat anak didik dalam mendengarkan cerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Mawar Kota Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang anak. Objek penelitian adalah meningkatkan minat mendengarkan cerita anak melalui media gambar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen, serta melakukan penilaian dengan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak mendengarkan cerita meningkat setelah adanya tindakan. Hasil observasi meningkat dari siklus 1 diperoleh 30% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Dapat disimpulkan mulai dari pra siklus 1, dan siklus 2 bahwa upaya meningkatkan minat anak mendengarkan cerita dengan menggunakan media gambar di TK Mawar Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018 mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Minat Anak, Media Gambar

## PENDAHULUAN

Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak juga dapat menjawab pertanyaan. Selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Oleh guru, kemampuan inilah ingin dimiliki anak-anak didik. Namun yang saat ini, sebagian peserta didik belum bisa mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkannya atau berbagi cerita tentang kejadian atau pengalamannya sekalipun dengan bahasa sederhana. Sebagai guru adalah suatu masalah bila dibiarkan maka anak tersebut tidak punya keberanian terutama untuk mengungkapkan sesuatu dari yang dilihat dan didengarkannya.

Usaha yang pernah dilakukan adalah dengan bercerita kepada anak-anak dengan boneka tangan, kemudian meminta anak-anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya. Namun ini teknik ini belum cukup untuk menumbuhkan minat anak untuk bercerita. Selain itu, telah dilakukan upaya dengan mengajak anak-anak keliling kota dengan naik odong-odong, akan tetapi tetap sebagian anak belum mampu menceritakan apa yang dilihatnya dan apa yang dirasakannya.

Melihat hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak bercerita dimulai dari melihat gambar,

karena dari gambar anak dapat mengembangkan sebuah cerita. Seperti yang kita ketahui anak bijak adalah anak yang melihat gambar akan merespon gambar tersebut. Dan menurut kompetensi anak usia 3-6 tahun seharusnya sudah mampu mengembangkan cerita dari sebuah gambar dengan bercerita.

Menurut beberapa ahli tentang kegiatan bercerita adalah suatu metode perkembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologi. Tampubolon, (1991) "Bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa pikiran anak."

Dengan demikian fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya anak dapat mengekspresikan melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa syair. Kemampuan anak ini adalah hasil dari proses penalaran dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita diharapkan guru memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok.

Selain itu isi cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik bahasa, media, dan langkah pelaksanaannya agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tampubolon bahwa isi cerita hendaknya sesuai dengan tingkatan pikiran dan pengalaman anak." Sementara menurut Piaget (Tampubolon, 1991) adalah sejak lahir hingga dewasa pikiran anak berkembang melalui jenjang periode sesuai dengan tingkah kematangan anak itu, secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya."

Bahasa anak juga berkembang sesuai dengan jenjang-jenjang itu. Jenjang-jenjang yang sesuai dengan tahap perkembangan TK adalah sebagai berikut:

1. Jenjang Sensorimotoris: sejak lahir hingga 18/24 bulan, dalam mendekati akhir periode ini sesudah bahasa anak mulai tumbuh, pikiran dimaksud juga mulai tumbuh.
2. Jenjang Praperasional: 18/24 bulan hingga 6/7 tahun dengan ciri dalam perkembangan kemampuan berpikir dengan bantuan simbol-simbol (lambang-lambang).

Dengan demikian bercerita adalah suatu metode perkembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologi bagi anak taman kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangan untuk kegiatan pendidikan di TK.

Kegiatan bercerita tampaknya sepele, namun karena berkaitan dengan proses pembelajaran di TK dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa di TK. Maka diperlukan petunjuk teknis pelaksanaan yang jelas bagi guru agar

pesan moral atau pesan pengetahuan yang disampaikan melalui cerita dapat diterima oleh anak didik TK. Disinilah seorang ahli Gordon, Browne, dalam Moeslichatoen R (1996) berpendapat: "Teknik bercerita dengan dramatisasi seperti ini adalah bercerita dengan cerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal."

Cerita yang ditampilkan adalah cerita yang disukai oleh anak. Pemilihan isi cerita dapat disesuaikan dengan tema yang dikembangkan, atau sikap yang ingin ditanamkan pada anak.

Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya kepada orang lain. Karena menurut Jerome S Brunner (Tampubolon, 1991) "Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak."

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Taman Kanak-Kanak, Tujuan Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak dan prinsip belajar di Taman Kanak-kanak, isi cerita di taman kanak-kanak biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarah kepada pengembangan emosional, sosial dan spiritual anak, yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak dalam Program Pembentukan Perilaku.

Beberapa manfaat bercerita dengan gambar bagi anak TK antara lain:

1. Melatih daya serap anak atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK saat melihat gambar anak terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK memusatkan perhatiannya pada gambar dan cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak saat melihat gambar ataupun saat mendengarkan cerita.
5. Membantu perkembangan bahasa anak.
6. Melatih keberanian anak dalam mengungkapkan perasaannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Siklus I**

Penelitian ini dilakukan di TK Mawar Kota Padangsidimpuan pada kelompok B1 yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak didik TK Mawar Kota Padangsidimpuan pada kelompok B1, 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan dengan tema yang dikembangkan adalah tema binatang.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan, artinya cerita yang disajikan pada anak-anak TK dengan menggunakan media gambar yang menarik bagi anak-anak

sehingga anak mendengarkan dan memperhatikan ceritanya, sehingga di saat anak diminta menceritakan kembali anak mampu melakukannya.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh guru dan supervisor melalui observasi selama proses kegiatan meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus I. Data yang diperoleh tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan siklus II.

Sesudah menjalani proses kegiatan siklus I maka dari hasil kegiatan yang dilakukan, dari 15 orang anak hanya 2 yang memperoleh nilai BSB, 3 anak memperoleh nilai BSH, 4 anak yang memperoleh nilai MB dan 6 BB.

Pada penelitian siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian penelitian teman sejawat ataupun supervisor yaitu:

1. Proses belajar berlangsung menyenangkan, meski masih banyak kekurangan.
2. Hanya 5 orang anak yang dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan.
3. Sepuluh orang anak yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penilaian yang belum dipenuhi.
4. Anak tidak fokus dan merasa bosan karena media dan metode kegiatan kurang menarik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Tabel Hasil Persentase Penilaian Siklus I**

Aspek yang Dinilai	Jumlah Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Dapat mengikuti kegiatan bercerita	6 40%	4 30%	3 20%	2 10%
Anak dapat berkomunikasi/ berbicara lancar dengan lafal yang benar	6 40%	4 30%	3 20%	2 10%
Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita	6 40%	4 30%	3 20%	2 10%
<b>Jumlah</b>		25	20	

BB : Belum Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh 15 orang anak yang BSB 2 orang dengan persentase 10 %, BSH 3 orang dengan persentase 20%, MB 4 orang dengan persentase 30% dan BB 6 orang dengan persentase 40%. Hal itu menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat anak mendengarkan cerita masih tergolong rendah atau belum mencapai tingkat pengembangan yang diharapkan.

### Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi saya pada kegiatan siklus I, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siklus II, saya mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut:

1. Penjelasan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang dimengerti anak.

2. Pengorganisasian kelas lebih dikondisikan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik.
3. Media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ada beberapa hasil dan temuan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan belajar berlangsung baik dan menyenangkan.
2. Ada 11 orang anak dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan.
3. Hanya 4 orang anak yang belum dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan.
4. Anak sangat tertarik dan fokus dalam pelaksanaan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Tabel Hasil Persentase Penilaian Siklus II**

Aspek yang Dinilai	Jumlah Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
Dapat mengikuti kegiatan bercerita	2 10%	2 10%	7 50%	4 30%
Anak dapat berkomunikasi/ berbicara lancar dengan lafal yang benar	2 10%	2 10%	7 50%	4 30%
Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita	2 10%	2 10%	7 50%	4 30%
<b>Jumlah</b>		25	20	

Dari data penilaian grafik di atas terlihat bahwa kegiatan bercerita yang dilaksanakan pada kegiatan siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat

baik dan telah mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan yaitu 80%.

Dengan demikian, melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat mendengarkan anak di TK Mawar Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media gambar berhasil dengan baik. Sehingga perbaikan kegiatan berhenti pada siklus II dan tidak perlu lagi melaksanakan perbaikan siklus III.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan perolehan hasil dari kedua siklus ini, maka dapatlah kita mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan minat anak mendengarkan cerita dengan menggunakan media gambar di TK. Mawar Kota Padangsidempuan.
2. Media yang digunakan telah dapat menarik perhatian serta motivasi anak didik.
3. Pemanfaatan waktu belajar sudah menjadi lebih efisien.
4. Guru berhasil mengembangkan metode belajar dan media yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., dkk. (2009). Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aisyah, S., dkk. (2011). Pengolahan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press

Muslich, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurani, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana